

## Modal sosial dalam pengembangan potensi objek wisata di Pulau Abang Batam Kepulauan Riau

M.Yusuf<sup>1\*</sup>, Hesti Asriwandari<sup>2</sup>, Siti Sofro Sidiq<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau Jl. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Koresponden E-mail: [yusuf90rahman@gmail.com](mailto:yusuf90rahman@gmail.com)

<https://doi.org/10.47826/econews.5.1.p.7-10>

Diterima: 22 Maret 2022  
Disetujui: 31 Maret 2022  
Diterbitkan: 31 Maret 2022

### Keywords:

social capital; tourism; tourism development

### ABSTRACT

*Initially, tourism was seen as an economic activity, and the main purpose of tourism development was to gain economic benefits, both for the community and the region/country. Tourism has a high impact on people's lives. So the importance of community readiness in tourism development. Knowledge about tourism is needed. Mentoring and also social capital of the community itself for good tourism development. The condition of tourism on Abang Island for six years of existence is still premature. The vacuum of tourism-aware groups makes tourism difficult to develop. The title of this research is social capital of tourism development in Abang Island, Batam, Riau Archipelago. The results of this study show and explain that the social capital of the community on Abang Island does not have the impetus for tourism development. The habit factor of the people on Abang Island can be a driving factor for social capital for tourism development. Position and role factors, education, social class and economic disparities as well as consumption patterns and personal values can hinder social capital in tourism development. In the current conditions, competition for tourism managers is not only among the people who become managers but also competes with resorts on Abang Island. This makes managers implement active, passive and network strategies so that they can still be tourism managers on Abang Island.*

### PENDAHULUAN

Menurut A.J. Burkart dan S. Medlik, pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuantujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut (Soekadijo, 2000). Mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya (Kusnadi, 2002). Modal sosial merupakan seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan dalam organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan kognitif atau sosial anak atau orang yang masih muda (Coleman, 1994). Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja dalam perkembangan modal manusia mereka. Gagasan sentral dari modal sosial adalah jaringan sosial merupakan aset yang bernilai. Jaringan memberikan dasar bagi kohesi sosial karena mendorong orang bekerja satu sama lain dan tidak sekedar dengan orang yang mereka kenal langsung untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field & John, 2011).

Penguatan modal sosial melalui pengembangan menjadi solusi agar modal sosial yang menopang desa wisata tersebut tetap lestari, sehingga wisata desa terus berkembang secara

berkelanjutan. (Sudirah, 2020) Dari pernyataan Sudirah diatas menjelaskan bahwa penguatan modal sosial dalam sebuah pengembangan potensi wisata memiliki pengaruh untuk desa wisata itu terus berkembang secara berkelanjutan. Jim Iffe dalam Alfitri, (2011) menjelaskan bahwa dalam program pengembangan masyarakat seharusnya dapat mendorong pengakuan dan peningkatan hak maupun kewajiban berpartisipasi. Mendorong partisipasi merupakan bagian kritis dari proses pengembangan masyarakat.

Menurut Damsar (2016), Kepercayaan bukan merupakan barang baku (tidak berubah), tetapi sebaliknya ia terus-menerus ditafsirkan dan dinilai oleh para aktor yang terlibat dalam hubungan perilaku ekonomi. Kepercayaan memberikan banyak akses pada berbagai sumber daya, suatu jaringan kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih lancar dan lebih mudah daripada kepercayaan yang rendah. Pada tahun 2014 pengembangan wisata di Pulau Abang dipercayakan kepada Kelompok Sadar Wisata di daerah tersebut, dengan di damping oleh Dinas Pariwisata Kota Batam. Modal sosial masyarakat Pulau Abang sangat terlihat ketika pengembangan wisata di Pulau Abang seperti partisipasi dalam jaringan masyarakat antusias untuk membentuk kelompok sadar wisata, Selain itu juga bertukar pendapat dalam pengembangan serta menjaga norma sosial yang ada di daerah tersebut untuk menjaga kenyamanan dan keamanan masyarakat. Hingga pada tahun

2014 wisata ini mulai dikelola oleh masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata dan mampu mendatangkan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Abang. Sebagaimana dapat kita lihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.** Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pulau Abang Per Tahun

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2015	3394
2	2016	1798
3	2017	1546
4	2018	1128
5	2019	1300
JUMLAH		9.166

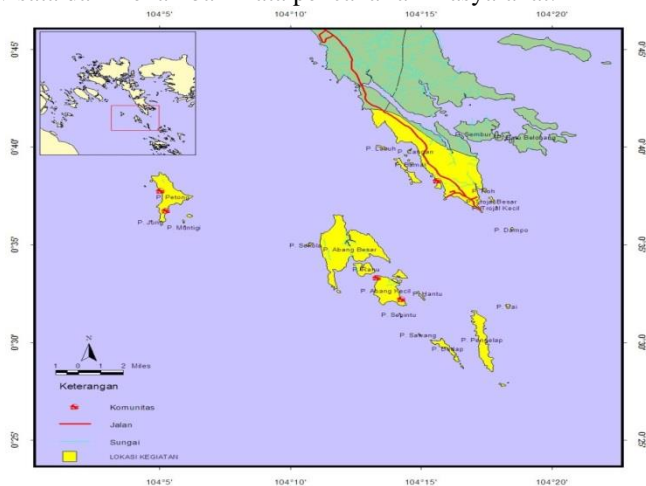
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Batam 2020.

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka peneliti bertujuan meneliti tentang Modal Sosial Pengembangan Potensi Wisata di Pulau Abang Batam Kepulauan Riau.

## METODOLOGI

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pulau Abang Kota Batam. Alasan pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan yaitu pengembangan wisata yang dilakukan di Pulau Abang namun tidak terlihat output yang ingin dicapai untuk menjadikan desa wisata dan menambah mata pencaharian masyarakat.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kondisi pengembangan potensi wisata Pulau Abang. Untuk menguji validasi dari penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber lainnya, responden yang dianggap berkompeten dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Silalahi, 2010).

### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah untuk mengetahui serta melihat keterlibatan

masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Pulau Abang. Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan satu subjek tertentu atau orang lain. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Alat yang dapat digunakan adalah kamera, *handphone*, *tape recorder*, dan lain-lain. (Silalahi, 2010).

### Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013).

### Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk kualitatif dan diberikan penjelasan kesimpulan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan atau kalimat logis yang berkaitan dengan objek penelitian. Miles dan Huberman kegiatan analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. (Silalahi, 2010).

#### a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu bentuk proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi dari catatan data yang diperoleh di lapangan dengan cara membuat ringkasan dan menelusuri tema permasalahan serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan akhirnya dan diverifikasi.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian data tersebut.

#### c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu ketika pengumpulan data dilakukan dengan mula-mula kesimpulan yang belum terlalu jelas tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pulau Abang terletak di Bagian Selatan Kota Batam, terdiri dari 57 pulau besar dan kecil dengan 15 pulau berpenghuni termasuk diantaranya pulau yang dijadikan kebun atau digarap oleh masyarakat, sedangkan 47 pulau lainnya tidak berpenghuni. Pengembangan wisata dalam penelitian ini yaitu tahapan pengembangan wisata yang dilakukan di Pulau Abang. Penetapan desa wisata dijadikan titik temu kajian modal sosial yang terjadi di masyarakat Pulau Abang. Artinya yang menjadi objek penelitian ini adalah kondisi ketika pengembangan dan setelah dilakukan pengembangan wisata di Pulau Abang. Pengembangan wisata merupakan proses terjadinya pengembangan wisata yang dilakukan di Pulau

Abang yang meliputi tahap memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, Pengembangan potensi masyarakat, Serta kemandirian masyarakat. Modal Sosial masyarakat juga dikaitkan dengan strategi bertahan dalam pengelolaan wisata.

### Potensi Wisata Pulau Abang

Potensi wisata yang dimiliki Pulau Abang yang berkaitan dengan potensi alam sudah sangat terlihat jelas sebagaimana penelitian dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Coremap yang melihat bahwa keindahan alam Pulau Abang bias menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Pulau Abang. Namun sayangnya hal ini belum bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak di Pulau Abang untuk dapat memajukan daerah mereka.

Pulau Abang memiliki beberapa pulau pulau kecil dengan keindahan pantai yang merupakan objek wisata yang memiliki daya tarik. Namun dalam pengembangan wisata yang dilakukan potensi objek wisata tersebut belum maksimal dimanfaatkan oleh kelompok sadar wisata. Objek wisata yang diperkenalkan kepada wisatawan biasanya adalah Pulau Pengalap, Pulau Rano, Pulau Dedap, dan Pulau Hantu namun objek wisata unggulan dari masyarakat adalah Pulau Rano dan Pulau Dedap hal ini karena Pulau tersebut memiliki pasir pantai yang indah dan juga titik spot snorkeling yang bagus. Namun bukan bearti objek wisata yang lain kurang menarik hanya saja masyarakat menyesuaikan waktu yang singkat agar wisatawan dapat bermain dengan lama sehingga beberapa pantai lain yang dimiliki tidak dikunjungi.

### Modal Sosial Masyarakat Pulau Abang Pada Pengembangan Wisata

#### Trust atau Rasa Percaya

Trust atau rasa percaya merupakan salah satu elemen dari modal sosial yang begitu penting untuk terciptanya modal sosial di dalam masyarakat itu sendiri. Rasa percaya yang timbul dari keinginan sendiri untuk berani mengambil resiko di dalam hubungan hubungan sosial yang di dasari atas perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan senantiasa bertindak tanpa merugikan dirinya sendiri ataupun kelompok. Meningkatnya perekonomian masyarakat di Pulau Abang menjadi pemicu utama kepercayaan dan partisipasi pada wisata. Tingginya pendapatan membuat masyarakat mulai memperbaiki status sosialnya dengan membeli sepeda motor, memperbaiki rumah dan menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi. Materi yang didapatkan juga bisa menentukan keinginan masyarakat untuk tetap ikut pada wisata. Perbedaan ekonomi masyarakat pulau abang ketika pengembangan wisata dan sebelum wisata.

Kepercayaan satu sama lain (mutual trust) berguna untuk tetap menjaga hubungan yang telah terbina agar tetap terpelihara dengan baik. Kepercayaan yang terjadi menghasilkan suatu hubungan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, sehingga kepercayaan yang terjadi akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh individu, apakah dia akan mempercayai seseorang ataupun tidak. Kelompok sadar wisata dan warga masyarakat kepercayaan dalam suatu hubungan, akan menjadi sangat penting jika hubungan tersebut dilandasi kepercayaan

Dari hasil lapangan diatas disimpulkan bahwa kepercayaan (*trust*) kepada individu lain dari masyarakat menjadi sangat penting bagi mereka karena mereka menganggap dalam suatu hubungan diperlukan kepercayaan, Rasa percaya yang ada di

dalam masyarakat sangat penting untuk bisa bekerjasama menjalin hubungan di dalam masyarakat. Kepercayaan masyarakat kepada orang lain dalam suatu hubungan itu akan ada dan timbul dengan pertimbangan melihat *track record* (seperti tingkah laku, tindakan, perilaku, sifat dan pengalaman berhubungan dengan orang lain). rentang waktu kenal dan orang dekat, jika orang tersebut walaupun tetangga dekat kita atau kawan dekat kita *track record*nya tidak bagus maka tidak usah dipercayai dan diberikan kepercayaan, dalam hal apapun (kehidupan pergaulan, bisnis).

#### Norma

Norma norma merupakan suatu bentuk aturan baik itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis yang senantiasa dipatuhi dan dijalankan oleh individu dalam setiap perilakunya. norma akan lebih mengarah kepada suatu bentuk aturan yang dipakai individu dalam melakukan hubungan sosial atau interaksi sosial dengan individu lain. Aturan-aturan yang ada dalam perkumpulan atau asosiasi sosial individu dapat dikatakan sebagai suatu norma sosial, dalam penelitian ini Kelompok sadar wisata atau asosiasi sosial yang diikuti oleh masyarakat tidak mempunyai aturan secara tertulis dan mengikat serta mempunyai sanksi jika tidak mematuhi, aturan aturan ini sifatnya tidak wajib dan bukan merupakan suatu keharusan jika para masyarakat ini tidak mengikuti himbuan yang diberikan oleh kelompok sadar wisata.

Ketersediaan pengaturan pengelolaan wisata di Pulau Abang masih belum optimal. Masyarakat yang ingin mengambil keuntungan ekonomi melalui wisata belum terdapat aturan agar tidak terjadi tumpang tindih. Sehingga wisata di Pulau Abang dapat dinikmati bersama hasilnya. Mereka yang ingin menjadi pengelola wisata tidak terdapat aturan kewajiban apa yang harus mereka lakukan kepada kelompok sadar wisata. Aturan-aturan yang ada dalam kelompok atau asosiasi sosial individu dapat dikatakan sebagai suatu norma, dalam penelitian ini musyawarah yang diikuti oleh pengelola wisata dan agen wisata tidak mempunyai aturan secara tertulis dan mengikat serta mempunyai sanksi jika tidak mematuhi, aturan aturan ini sifatnya tidak wajib dan bukan merupakan suatu keharusan jika para pengelola ini tidak mengikuti aturan yang disepakati pada saat musyawarah. Sehingga pengelola wisata di Pulau Abang tidak mengikuti kesepakatan musyawarah sebagaimana mestinya. Kesepakatan hanya dilakukan di pekan awal saja lambat laun terlupakan seiring berjalannya waktu.

#### Jaringan

Partisipasi dalam jaringan merupakan bentuk dari usaha masyarakat yang berada di Pulau Abang untuk ikut serta dalam suatu jaringan yang mawadahi kegiatan masyarakat Pulau Abang. Wadah tersebut bisa berbentuk lembaga sosial, organisasi sosial, Lembaga keagamaan maupun organisasi lainnya. Partisipasi ini merupakan kemampuan masyarakat untuk dapat bersinergi dan menyatukan diri dalam pola hubungan, yang mana nantinya akan sangat memiliki pengaruh terhadap kekuatan modal sosial suatu masyarakat atau kelompok itu sendiri.

Warga Pulau Abang memiliki rasa untuk ikut berpartisipasi di dalam kegiatan kemasyarakatan yang di bentuk di Pulau Abang sangatlah baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kelompok nelayan yang ada di daerah tersebut. Kelompok nelayan tersebut terbagi menjadi empat kelompok sesuai Rw yang ada di Pulau Abang. Kelompok nelayan tersebut mengadakan kegiatan pengajian di Pulau Abang. Masyarakat

Pulau Abang selalu mengikuti setiap kegiatan pengajian yang di adakan bergiliran di setiap malam jumat.

Keikutsertaan masyarakat dalam suatu kegiatan kemasyarakatan di Pulau Abang. dalam suatu wadah yaitu kelompok nelayan dan kelompok usaha tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam jaringan. pada pengembangan potensi wisata di Pulau Abang dari kelompok itulah yang menjadikan mereka berpartisipasi di pengembangan wisata. bahwa partisipasi masyarakat Pulau Abang pada pengembangan wisata bermula dari kelompok nelayan dan kelompok usaha bersama. Dalam berpartisipasi pada pengembangan wisata masyarakat sudah tidak asing lagi karena sebelumnya sudah terbiasa dengan kelompok yang mereka bentuk sebelum kelompok sadar wisata. Adapun partisipasi masyarakat dalam jaringan pada pengembangan wisata yaitu mereka mau membentuk dan bergabung pada kelompok sadar wisata. Selain itu juga mereka berantusias hadir ketika di undang untuk rapat persiapan pada pengembangan wisata waktu itu.

### KESIMPULAN

Modal sosial Masyarakat Pulau Abang pada pengembangan wisata meliputi Trust atau kepercayaan, Norma, dan jaringan. Aspek Kepercayaan pada rasa percaya sesama masyarakat sudah terbentuk sangat kuat namun dalam pengembangan wisata masyarakat belum memiliki rasa percaya. Masyarakat menganggap bahwa wisata akan merusak atau mengganggu pekerjaan mereka sebagai nelayan. Dari Aspek Norma dalam hal ini masih belum tertata dengan baik. Aturan mengenai wisata di Pulau Abang masih belum terbentuk hanya sebatas kesepakatan. Selain itu ketidakjelasan tugas pada wisata sehingga terkesan aturan hanya sebagai formalitas saja. Dalam jaringan masyarakat Pulau Abang sudah bisa berpartisipasi dengan baik karena sebelumnya juga sudah terbentuk KUB di Pulau Abang. Sehingga untuk berpartisipasi pada kelompok wisata bukanlah hal yang asing lagi bagi masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi modal sosial pada masyarakat Pulau Abang yaitu kebiasaan, kedudukan dan peranan, Pendidikan, Kelas Sosial Dan Kesenjangan Ekonomi, Pola Konsumsi dan Nilai personal. Pada hal diatas bisa menjadi faktor yang akan mendorong modal sosial masyarakat di Pulau Abang. Namun tentunya hal ini juga bisa menghambat modal sosial pada masyarakat tersebut. Pada aspek kebiasaan masyarakat membuat kerupuk ikan dan juga menyewakan kapal untuk orang memancing dalam hal ini bisa mendorong modal individu untuk bisa membentuk modal sosial di masyarakat Pulau Abang.

Kedudukan dan Peranan. Dalam hal ini kedudukan dan peranan dari Ketua Sadar Wisata yang merupakan aktor utama sangat penting dalam pembentukan modal sosial. Ketua sadar wisata sudah menjalankan perannya namun belum maksimal karena tidak di damping aksi pendampingan kepada masyarakat. Selain itu juga kurangnya dukungan dari RT/RW setempat padahal prestise yang mereka miliki dapat mendorong modal sosial di dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan modal sosial pada pengembangan wisata di Pulau Abang. Tingkat pendidikan yang rendah di Pulau Abang pada waktu pengembangan mempengaruhi bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Pulau Abang. Sehingga tidak terjalinnnya

hubungan yang baik antara masyarakat dan kelompok wisata di Pulau Abang.

Masyarakat Pulau Abang memiliki mata pencaharian yang beragam. Namun sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan menghabiskan sebagian besar waktunya di laut untuk mencari ikan sehingga mereka kurang memperhatikan Pulau Abang. Hal ini tentunya akan menghambat timbulnya modal sosial pada waktu pengembangan wisata di Pulau Abang tersebut. Karena kurangnya interaksi antar kelompok wisata dan masyarakat di Pulau Abang. Sementara itu, untuk kelas sosial di masyarakat Pulau Abang tercipta hampir sama. tidak ada kelas sosial yang terlihat begitu mencolok pada masyarakat di Pulau Abang. Kemampuan ekonomi masyarakat yang merata menyebabkan kesenjangan ekonomi yang tidak begitu besar di Pulau Abang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok sadar wisata Pulau Abang serta pihak pihak yang terlibat dalam pengambilan data-data di lapangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Coleman, J. S. (1994). *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Belknap Press.
- Damsar. D & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta, Kencana.
- Field., & John. (2011). *Social Capital*. Terjemahan Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Kusnadi. (2002). *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remana Rosdakarya Offset.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refilia Aditama.
- Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirah. (2020). *Hubungan Penguatan Modal Sosial, Mitigasi Bencana Banjir Dan Peningkatan Produksi Pertanian*. Jurnal Vol IIIIV Unismuh. Hlm 4.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.